ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM PETELUR DI CV ALBA KECAMATAN SOPPENG RIAJA

SKRIPSI

SELPIANA

2122100039

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS PETERNAKAN
JURUSAN PETERNAKAN
POLITEKNIK PERTANIAN NEGERI PANGKAJENE KEPULAUAN

2025

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM PETELUR DI CV ALBA KECAMATAN SOPPENG RIAJA

SKRIPSI

SELPIANA
2122100039

Skripsi Ini Sebagai Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Pada
Program Studi Agribisnis Peternakan Jurusan Peternakan
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :

Pembimbing I	Pembimbing II
Aisyah, SE. Ak., M.Si.	**Dr.Ir. Ahmad Wadi, M.Agr. Sc.**
NIP. 196812071999032001	NIP.196607151992203 1003

Mengetahui

Direktur	Ketua jurusan
Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si.	**Dr.Ir Alimia Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si.**
NIP. 197212312006041135	NIP. 1976 1242009122001

Tanggal Lulus: 24 Juli 2025

Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI

Judul	: Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Petelur Di CV Alba Kecamatan Soppeng Riaja
Nama	: Selpiana
Nim	: 2122100039
Program Studi	: Agribisnis Peternakan
Jurusan	: Peternakan

Menyetujui, Tim Penguji:

1. Aisyah, SE. Ak., M.Si (.....)
2. Dr. Ir. Ahmad Wadi,M.Agr. Sc. (.....)
3. Khaeriyah Nur, S.Pt., M.Si (.....)
4. Aminata Sukriya SE.Sy.,MM (.....)

Mengetahui,

Plt Koordinator Program Studi

Anita Sari, S.Pd., M.Pd

NIP. 198511152019032008

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Petelur CV Alba Kecamatan Soppeng Riaja ini benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun dalam bentuk apapun dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pangkep,24 Juli 2025

Yang menyatakan,

SELPIANA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul'' **ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA TERNAK AYAM PETELUR DI CV ALBA KECAMATAN SOPPENG RIAJA**'' proposal penelitian ini bertujuan untuk memenuhi syarat kelulusan ujian seminar penelitian di jurusan Peternakan, Program Studi Agribisnis Peternakan, Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta sahabat-sahabatnya dan kepada pengikut setianya. Penulis menyadari bahwa karya ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah memberi dukungan serta semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ayahanda **Sapri** serta ibunda **Syamsidar** yang telah melahirkan,membesarkan, dan mendidik yang diringi dengan segala doanya dan dukungannya selama melaksanakan pendidikan.

Pada kesempatan ini ,penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Mauli Kasmi, S.Pi., M.Si selaku Direktur Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
2. Dr. Ir. Alima Bachtiar Abdullahi, S.Pt., M.Si. selaku Ketua Jurusan Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
3. Anita sari, S.Pd., M.Pd selaku Plt Koordinator Program Studi Agribisnis Peternakan
4. Aisyah, SE., Ak., M.Si selaku pembimbing I yang telah membimbing selama penyusunan proposal ini.
5. Dr. Ir. Ahmad Wadi, M.Agr, Sc selaku pembimbing II yang telah membimbin g selama penyusunan proposal ini.
6. Dosen beserta Staf Akademik Program Studi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.
7. Serta seluruh rekan-rekan mahasiswa Prodi Agribisnis Peternakan Politeknik Pertanian Negeri Pangkep.

8. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terimakasih penulis ucapkan atas segala bantuan, nasehat dan dukungan dalam penyusunan proposal ini.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan rekapitulasi ini. Penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi semua pihak yang membuntuhkan.

Pangkep, 24 Juli 2025

SELPIANA

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI iii
PERNYATAAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
ABSTRACT xii
ABSTRACT xiii
I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 2
1.3 Tujuan Penelelitian 3
1.4 Manfaat Penelitian 3
II TINJAUAN PUSTAKA 4
2.1 Landasan Teori 4
2.2 Penelitian terdahulu 12
2.3 Kerangka Konseptual 14
III. METODE PENELITIAN 15
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian 15
3.2 Instrumen Penelitian 15
3.3 Prosedur Penelitian 15
3.4 Populasi dan Sampel 15
3.5 Jenis dan Sumber Data 15
3.6 Teknik Pengumpulan Data 16
3.7 Teknik Analisis Data 16
3.8 Definisi Operasional 18

IV. HASIL DAN PEMBAHSAN 20
4.1 Gambaran Umum Lokasi 20
4.2 Biaya Produksi 20
4.3 Total biaya produksi 23
4.4 Penerimaan 25
4.5 Pendapatan 26
4.6 Analisis Keyalakan Finansial Usaha 28
V PENUTUP 36
5.1 KESIMPULAN 36
5.2 SARAN 36
DAFTAR PUSTAKA 37
LAMPIRAN 40

DAFTAR TABEL

No Hal
Tabel 4. 1 Biaya Tetap CV Alba Pada Tahun 2024 21
Tabel 4. 2 Biaya Variabel CV Alba Pada Tahun 2024 22
Tabel 4. 3 Total Biaya Produksi CV Alba Pada Tahun 2024 24
Tabel 4. 4 Penerimaan Peternakan Petelur CV Alba Pada Tahun 2024 25
Tabel 4. 5 Total Pendapatan CV Alba Pada Tahun 2024 27
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan *Revenue-Cost Ratio R/C* 29
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan *Paybcak Period* 31
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan *Berak Even Point* 33

DAFTAR GAMBAR

No Hal
Gambar 2.1 kerangka konseptual 14

DAFTAR LAMPIRAN

No Hal
Lampiran 1 Daftar Pertanyaan 41
Lampiran 2 Proses Wawancara 42
Lampiran 3 Modal Investasi 43
Lampiran 4 Biaya Penyusutan 44
Lampiran 5 Penerimaan Usaha Peternakan Ayam Petelur Di CV Alb Pada Tahun 2024..... 45
Lampiran 6 Biaya – biaya Operasional CV Alba Pada Tahun 2024..... 45
Lampiran 7 Riyawat Hidup 46

ABSTRACT

SELPIANA (2122100039). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Petelur CV Alba Kecamatan Soppeng Riaja. Dibimbing oleh Aisyah dan Ahmad Wadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan finasial pada peternakan CV Alba Kecamatan Soppeng Riaja. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Revenue Cost Ratio (R/C), Payback Period (PP). Break Even Point (BEP)*, jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ternak ayam petelur CV Alba menghasilkan total pendapatan sebesar Rp3.829.309.000 dalam setahun dengan nilai *R/C ratio* sebesar 1,98. *Payback Period* 0,29 tahun, yang berarti waktu yang diperlukan untuk mengembalikan seluruh modal investasi awal adalah 3 bulan 14 hari dan BEP sebesar 12.759 kg telur atau senilai Rp306.223.862. Berdasarkan hasil analisis tersebut, usaha ternak ayam petelur di CV Alba dinyatakan layak dan menguntungkan untuk dikembangkan lebih lanjut.

Kata Kunci: *Ayam Petelur, Break Even Point, Kelayakan Finansial, Payback Period, R/C Ratio*

ABSTRACT

SELPIANA (2122100039). The Financial Feasibility Analysis of the Layer Chicken Farming Business at CV Alba, Soppeng Riaja District. Supervised by Aisyah and Ahmad Wadi.

This study aims to determine the financial feasibility of the layer chicken farming business at CV Alba, Soppeng Riaja District. The analisis of study used Revenue Cost Ratio (R/C), Payback Period (PP), and Break Even Point (BEP). The types of data used both primary and secondary data, obtained through observation, interviews, documentation, and literature study.The results of the study show that the layer chicken farming business at CV Alba generates a total annual income of IDR 3,829,309,000, with an R/C ratio of 1.98, and a payback period of 0.29 years, which means the time required to recover the initial investment capital is approximately 3 months and 14 days. The BEP is calculated at 12,759 kg egg or equivalent to IDR 306,223,862.it can beconcluded that, the layer chicken farming business at CV Alba is considered financially feasible and profitable to be further developed.

Keywords: *Layer Chicken*, *Break Even Point*, Financial Feasibility, *Payback Period*, *R/C Ratio*

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan subsektor peternakan merupakan salah satu bagian penting dari pembangunan pertanian yang memiliki tujuan utama dalam penyediaan pangan asal hewani seperti daging, susu, dan telur yang bernilai gizi tinggi. Selain itu, pembangunan subsektor ini juga ditujukan untuk meningkatkan pendapatan peternak, menambah devisa negara, serta memperluas lapangan kerja di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, pengembangan subsektor peternakan menjadi sangat diperlukan agar di masa mendatang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan nasional. (Zaini, 2011).

Pembangunan pada bidang peternakan memiliki peran yang penting yaitu sebagai penghasil protein hewani misalnya telur, daging dan sebagainya yang digunakan untuk memenuhi kecukupan akan gizi masyarakat. Ayam ras petelur adalah kelompok tipe ayam ras unggul dan merupakan persilangan dari spesies ayam yang memiliki produksi telur dan daging yang memiliki produktivitas yang tinggi dikalangan masyarakat (Rembet, 2013).

Peternakan adalah salah satu subsektor agribisnis yang mempunyai prospek yang sangat baik bila dikembangkan secara optimal. Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian secara umum dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pembangunan subsektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan peternak. Selain itu, pengembangan di bidang peternakan akhir-akhir ini mulai menjadi perhatian penting yang disebabkan adanya program diversifikasi pangan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat (Purwaningsih, 2014).

Ayam ras petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara secara khusus untuk menghasilkan telur. Jenis ayam ini berasal dari ayam hutan yang pada awalnya ditangkap, kemudian dipelihara, dan diketahui mampu menghasilkan telur dalam jumlah cukup banyak. Seiring waktu, ayam hutan dari berbagai wilayah dunia mengalami proses seleksi ketat oleh para ahli. Melalui

persilangan antarbangsa ayam, lahirlah berbagai jenis ayam komersial, salah satunya ayam petelur tipe layer. Proses persilangan dan seleksi tersebut dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, dengan tujuan mempertahankan sifat-sifat unggul, sehingga dihasilkan ayam petelur berkualitas tinggi. (Kurniawan, dkk, 2018).

Upaya memperoleh suatu keuntungan yang besar dan berkelanjutan merupakan sasaran utama bagi semua kegiatan termasuk usaha peternakan ayam petelur, untuk mencapai sasaran tersebut perlu adanya analis finansial untuk mengetahui perkembangan usaha tersebut. Selain itu analis keuangan digunakan untuk menganalisis kriteria investasi perusahaan. Kriteria investasi merupakan suatau ukuran yang menyeluruh sebagai suatu dasar persetujuan atau penolakan tentang layak tidaknya suatu usaha ditinjau dari besar kecilnya pendapatan bersih yang dihasilkan, dengan menganalisis kelayakan finansial dapat diketahui layak atau tidaknya suatu usaha yang dijalankan.

Salah satu usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Barru Kecamatan soppeng riaja dan sudah cukup berjalan lama adalah CV Alba dengan populasi ayam petelur sebanyak 17.000 Ekor. Populasi ini menunjukkan bahwa peternakan ayam ras petelur di CV Alba berpotensi untuk dikembangkan. CV Alba didirikan pada tahun 2020 di Desa Ajakkang. Kecamatan Soppeng Riaja. Kabupaten Barru. Oleh karena itu sebagai usaha peternakan ayam petelur yang masih bertahan hingga saat ini tentunya ada beberapa hal yang dilakukan seperti dukungan finansial. Untuk itu, perlu dilakukan analisis menganai kelayakan finansial agar dapat mengatahui usaha ini bisa berkembang dan tetap layak atau tidak untuk dijalankan. Hal ini melatar belakangi penelitian ini dilakukan dengan judul analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam ras petelur

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari Penelitian ini yaitu bagaimana kelayakan finansial usaha ternak ayam petelur di CV Alba kecacamatan Soppeng Riaja?

1.3 Tujuan Penelelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui kelayakan finansial usaha ternak ayam petelur di CV Alba Kecamatan Soppeng Riaja.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Untuk menambahkan pengetahuan peneliti mengenai analisis kelayakan finansial usaha peternakan ayam ras petelur
2. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi semua pihak yang berkepentingan dalam pengembangan usaha peternakan ayam petelur
3. Sebagai pengembangan ilmu dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

A. Tinjauan umum usaha ayam petelur

Pembangunan sub sektor peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang bertujuan untuk menyediakan pangan hewani berupa daging, susu, serta telur yang bernilai gizi tinggi, meningkatkan pendapatan peternak, meningkatkan devisa serta memperluas kesempatan kerja di pedesaan. Kegiatan pengembangan usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu cara dalam memenuhi kebutuhan telur dimasyarakat hal tersebut mendorong seseorang untuk berinvestasi dalam usaha peternakan ayam petelur (Ulfa dkk., 2014).

Peternakan ayam ras petelur secara garis besar adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan produksi yang berkaitan dengan pemeliharaan, proses penjualan pasar, pengadaan usaha dan lingkungan tempat lokasi ternak ayam ras petelur yang dipelihara mulai dari fase bibit hingga fase layr yang kemudian selanjutnya akan mengalami masa produksi (Istikomah, 2018).Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan salah satu subsektor unggas yang berperan penting dalam mendukung program pemerintah, terutama karena keunggulannya dalam menghasilkan telur sebagai sumber protein hewani. Perkembangan usaha ini mampu memberikan kontribusi nyata dalam pemenuhan kebutuhan gizi masyarakat dengan harga yang relatif terjangkau. Selain itu, peternakan ayam ras petelur juga membuka peluang lapangan kerja, baik di wilayah pedesaan maupun perkotaan. Lebih jauh lagi, usaha ini menempati posisi strategis dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan protein hewani yang bernilai gizi tinggi. (Salale dkk., 2014).

Usaha ternak ayam petelur merupakan salah satu jenis usaha peternakan yang memiliki potensi yang mudah dikembangkan di Indonesia. Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara hanya untuk diambil telurnya. Ayam petelur berasal dari ayam hutan dan itik liar yang ditangkap lalu dipelihara karena dapat menghasilkan telur yang cukup banyak. Ayam hutan tersebut telah melalui proses penyeleksian oleh para pakar. Ayam yang terseleksi untuk diambil

dagingnya dikenal dengan sebutan ayam broiler atau ayam pedaging, sedangkan ayam yang diambil telurnya dikenal dengan sebutan ayam petelur (Mahmudah, 2018). Perkembangan usaha peternakan yang berada di Indonesia saat ini semakin tinggi akan permintaan pasaran. Hal ini dikarenakan adanya prospek yang terdapat pada usaha peternakan yang memiliki keuntungan yang sangat menjanjikan. Terlebih lagi di Era sekarang ini banyak masyarakat yang memerlukan kebutuhan pangan yang kaya akan protein hewani salah satunya adalah telur yang dihasilkan dari ayam petelur.

Ayam ras petelur merupakan salah satu komoditas unggas yang memiliki peranan penting sebagai penghasil telur, yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani dengan harga terjangkau serta mudah diperoleh masyarakat. Ayam petelur dipelihara dengan tujuan utama untuk menghasilkan telur dalam jumlah banyak, sehingga diperlukan pengelolaan sumber daya dan pengembangan potensi yang optimal agar diperoleh hasil produksi yang maksimal. Produk yang dihasilkan dari ayam petelur juga memiliki prospek pasar yang cukup menjanjikan, sehingga menjadi peluang strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan perekonomian peternak. (Trisna Kurniawan dkk., 2013).

Ayam ras petelur adalah ayam yang telurnya dapat digunakan untuk melakukan suatu usaha demi memenuhi standar yang dapat digunakan sebagai metode produksi yang mampu menghasilkan telur dalam jumlah yang besar. Ayam petelur dicirikan dengan tingkah laku yang lincah, memiliki kematangan seksual yang cepat, mudah terkejut, serta berbadan relative kecil dan kurus. Ada beberapa strain ayam petelur di Indonesia, yaitu Isa brown, Shaver starcross, Cobb, Hysex brown, Babcock dan Ross brown (Feri, 2019).

Telur merupakan sumber protein utama dan murah bagi masyakat Indonesia, banyak yang menggemari telur seperti telur ayam ras, telur kampung, telur itik juga produk telur lainnya. Namun dari berbagai produk telur tersebut kebanyakan telur ayam ras yang paling diminati untuk keperluan rumah tangga maupun lainnya dibanding dengan telur itik dan telur kampung. Hal ini dikarenakan jumlah telur itik dan ayam kampung sedikit dipasaran dan harga yang mahal sedang permintaan masyarakat yang tinggi maka masyakat lebih memilih

telur ayam yang lebih murah dengan jumlah yang banyak. Permintaan yang besar merupakan peluang usaha yang tinggi bagi peternak ayam petelur untuk mengembangkan usaha (Nawawi dkk., 2017).

B. Biaya produksi usaha peternakan

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh produsen untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan penunjang lainnya yang dapat digunakan agar produk tertentu yang telah direncanakan dapat terwujud dengan baik. Biaya produksi digolongkan menjadi biaya tetap dan biaya tidak tetap.(Taufik dkk., 2013) Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu perode. Biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (Bustami dan Nurlela, 2010).

Analisis biaya produksi diperoleh dari seluruh biaya yang dikeluarkan pada saat dilakukan proses produksi (Novianti, dkk, 2014). Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost*/ Biaya Total (Rupiah)

FC : *Fixed Cost*/ Biaya Tetap (Rupiah)

VC : *Variable Cost*/ Biaya Variabel (Rupiah)

1. Biaya Tetap

   Biaya tetap adalah biaya-biaya yang tidak berubah-ubah untuk setiap tingkatan atau hasil yang diproduksi. biaya tetap merupakan biaya secara total tidak mengalami perubahan walaupun ada volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya tetap dianggap konstan sampai kapasitas terntentu. Biasanya kapasitas produksi yang dimiliki. Namun, kapasitas produksi bertambah maka biaya tetap juga menjadi lain. (Kasmir, 2010). Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis

dalam suatu masa produksi, misalnya pajak tanah, pembelian peralatan, penyusutan alat dan bangunan, dan sebagainya (Putri, dkk, 2015)

2. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah keseluruhan biaya produksi yang dapat berubah berdasarkan tinggi atau rendahnya jumlah output yang di hasilkan. Menurut (Rahma, 2015), Biaya variabel adalah biaya yang besar berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya skala produksi perusahaan. Biaya tidak tetap atau biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan peternak yang jumlahnya sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pula biaya yang harus dikeluarkan.

C. Penerimaan usaha peternakan

Penerimaan adalah seluruh pemasukan yang diterima dari ekonomi yang menghasilkan uang tanpa dikurangi dengan total biaya produksi yang dikeluarkan.penerimaan merupakan keseluruhan hasil dari jumlah barang atau produk yang behasil dijual dikalikan harga barang yang berlaku pada saat itu, sedangkan keuntungan merupakan penerimaaan yang diterima petani/peternak setelah dikurangi seluruh biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang meliputi biaya tetap dan biaya variabel (Harisman, 2017).Penerimaan merupakan nilai produksi yang diperoleh dari suatu kegiatan usaha. Semakin tinggi jumlah produk yang dihasilkan, maka semakin besar pula penerimaan yang diperoleh, demikian pula sebaliknya. Namun demikian, besarnya penerimaan tidak selalu menjadi jaminan terhadap tingginya pendapatan yang diterima. (Zaini, 2010).

Penerimaan merupakan perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, penerimaan dapat dimaksudkan sebagai pendapatan kotor usaha, sebab belum dikurangi dengan keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang berlangsung. Dalam usaha ayam broiler pola kemitraan, penerimaan plasma berasal dari hasil penjualan broiler, subsidi prestasi, subsidi harga, penjualan feces, dan karung bekas pakan ternak (Paly, 2016). Rumus penerimaan dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR : *Total Revenue*/Total Penerimaan (Rupiah)

Q : *Quantity*/Jumlah Produksi (Kilogram)

P : *Price*/Harga Produk (Rupiah/Kilogram)

D. Pendapatan usaha peternakan

Pendapatan adalah penghasilan dimiliki oleh pelaku usaha dari suatu hasil penjualan produk yang telah diterima setelah dikurangi dengan biaya operasinal selama proses produksi, sebelum mencari jumlah pendapatan, maka perlu mengetahui nilai suatu penerimaan dan biaya produksi dari usaha tersebut. Analisis pendapatan usaha tani selalu disertai demgam suatu pengukuran efesiensi pendapatan usaha tani. Untuk mengetahui efesiensi suatu usaha tani terhadap pemggumaam suatu unit input dapat digambarkan dari nilai rasio penerimaan dan biaya yang merupakan perbandingan antara penerimaan kotor yang diterima usah tani dari setiap rupiah yang dikelurkan dalam proses produksi.(Taufik dkk., 2013).

Analisis pendapatan digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan suatu kegiatan usaha, dengan cara mengidentifikasi komponen utama pendapatan serta menilai potensi peningkatan dari komponen tersebut. Suatu usaha dapat dikatakan berhasil apabila pendapatan yang diperoleh mampu mencukupi kebutuhan seluruh sarana produksi. Analisis usaha juga memberikan gambaran terperinci mengenai jumlah penerimaan dan pengeluaran dalam kurun waktu tertentu. (Nabir, 2019). Rumus pendapatan dapat dilihat sebagai berikut:

Rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rupiah)

TR : Total *Revenue*/ Penerimaan total (Rupiah)

TC : Total *Cost*/ Biaya Total (Rupiah)

E. Analisis kelayakan finansial

Aspek finansial merupakan suatu aspek kunci dari suatu studi kelayakan, karena sekalipun aspek lain tergolong layak, jika studi aspek finansial memberikan hasil yang tidak layak, maka usulan proyek akan ditolak karena tidak akan memberikan manfaat ekonomi (Haming dan Basalamah, 2003: 13). Tujuan dari menganalisis aspek finansial dari suatu studi kelayakan proyek bisnis adalah untuk menentukan suatu rencana investasi melalui perhitungan biaya dan manfaat yang diharapkan, dengan membandingkan antara pengeluaran dan pendapatan, seperti ketersediaan dana, biaya modal, dan kemampuan proyek untuk membayar kembali dana tersebut dalam waktu yang telah ditentukan dan menilai apakah proyek akan dapat berkembang terus (Umar, 2003: 178).

Dengan demikian secara singkat menurut Haming dan Basalamah (2010) investasi adalah pengeluaran untuk mengadakan barang modal pada saat sekarang dengan tujuan untuk menghasilkan keluaran barang atau jasa agar dapat diperoleh manfaat yang lebih besar di masa yang akan datang selama dua tahun atau lebih. Oleh karena itu, investasi berkaitan dengan pengeluaran dana pada saat sekarang dan manfaatnya baru akan diterima di masa mendatang, maka investasi berhadapan dengan resiko, setidaknya berkaitan dengan hal berikut ini: pertama, resiko nilai riill dari uang yang akan diterima di masa datang. Kedua, resiko mengenai ketidakpastian menerima uang dalam jumlah yang sesuai dengan perkiraan yang akan diterima di masa datang (Haming dan Basalamah 2010:6). Masih menurut Haming dan Basalamah (2010), sehubungan dengan adanya perjalanan waktu dan perubahan indikator ekonomi makro seperti inflasi, perubahan nilai tukar, tingkat bunga dan kebijakan perpajakan, maka nilai nyata uang juga mengalami penyusutan.

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu usaha tersebut menguntungkan atau tidak, dilakukan evaluasi usaha dengan cara menghitung manfaat dan biaya yang diperlukan sepanjang umur usaha. Adapun komponen yang diperlukan dalam analisis kelayakan finansial adalah sebagai berikut:

a. Alur kas

Aliran kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode tertentu serta memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaanpenggunaannya (Umar, 2003: 179). Berdasarkan jenis transaksinya menurut Haming dan Basalamah (2003: 67), kas dalam cash flow dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Arus kas masuk *(cash inflow),* yaitu arus kas menurut jenis transaksinya yang mengakibatkan terjadinya arus penerimaan kas. In Flow pada industri kecil peternakan ayam petelur terdiri dari penerimaan penjualan, manfaat tambahan, dan nilai sisa. Ketiga penerimaan tersebut yang paling utama adalah penerimaan penjualan karena penerimaan ini bersifat rutin.
2. Arus kas keluar *(cash outflow),* yaitu arus kas menurut jenis transaksinya yang mengakibatkan terjadinya pengeluaran dana kas. Arus kas keluar dalam industri tahu dapat digolongkan menjadi:
   a) Pengeluaran investasi, yaitu arus pengeluaran kas yang ditujukan untuk membiayai kegiatan pembangunan atau pengadaan proyek. Arus kas ini biasanya disebut dengan arus kas awal.
   b) Pengeluaran operasi, yaitu arus pengeluaran kas yang ditujukan untuk membiayai kegiatan operasi proyek sesudah memasuki fase operasi komersial.

b. Kriteria kelayakan investasi

   1. *(R/C) Ratio*

      Analisis R/C merupakan bandingan antara penerimaan dan biaya bertujuan untuk menelihat apakah usaha ternak layak atau tidak untuk diusahkan. Menurut Candra dkk (2012), Pendapatan usaha yang besar tidak selalu mencerminkan tingkat efisiensi usaha yang tinggi. Guna mengetahui efisiensi usaha tersebut dapat digunakan analisis *R/C Ratio*. R/C ratio merupakan singkatan dari *Revenue Cost Ratio*, atau dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya. Suatu usaha dapat dinyatakan layak atau masih dalam tingkat efisiensi apabila nilai *R/C Ratio* lebih dari satu

yang artinya nilai penerimaan sama lebih besar dari total biaya, maka semakin besar nilai *R/C ratio* maka semakin besar pula tingkat efisiensi suatu perusahaan. Adapun rumus perhitungan yang digunakan sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{R/C} = \frac{Penerimaan}{biaya}$$

Kriteria:

R/C > 1, maka usaha layak

R/C < 1, Maka usaha tidak layak

R/C = 1, maka terjadi impas dalam usaha

2. *Payback period*

Payback period merupakan metode yang digunakan untuk menghitung lama periode yang diperlukan untuk mengembalikan uang yang sudah dikeluarkan untuk biaya investasi. Menurut Kasmir dan Jakfar (2012) metode *Payback Period (PP)* merupakan teknik penilaian terhadap jangka waktu (periode) pengembalian investasi suatu proyek atau usaha. Analisis payback period dalam analisis kelayakan perlu ditampilkan untuk mengetahui seberapa lama usaha atau kelompok yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi. Analisis *Payback Period* dihitung dengan cara menghitung waktu yang diperlukan pada saat total arus kas masuk sama dengan total arus kas keluar. Berdasarkan hasil analisis ini diharapkan terdapat alternatif dengan periode yang lebih singkat. Penggunaan analisis ini hanya disarankan untuk mendapatkan informasi tambahan untuk mengukur seberapa cepat pengembalian modal yang diinvestasikan. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rumus :

$$payback\ period\ = \frac{nilai\ investasi}{arus\ kas} \times 1\ tahun$$

Kriteria:

1. Nilai *payback period* kurang dari satu tahun kategori pengambilan cepat
2. Nilai *payback period* 3-5 tahun kategori pengambilan sedang

3. Nilai *payback periode* lebih dari 5 tahun kategori lambat.

3. Break Even Point

Break Even point (BEP) merupakan suatu kondisi perusahaan yang mana dalam operasionalnya tidak mendapatkan keuntungan dan juga tidak menderita kerugian. *Break Even Point* adalah posisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. BEP atau titik impas sangat penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk, atau untuk menutup anak perusahaan yang tidak menguntungkan. Dengan kata lain, suatu usaha dikatakan impas jika jumlah pendapatan atau revenue (penghasilan) sama dengan jumlah biaya, atau apabila laba kontribusi hanya dapat digunakan untuk menutup biaya tetap saja. Break Even Point adalah titik pulang pokok dimana total pendapatan sama dengan total biaya. Semakin cepat suatu usaha dapat mencapai titik impas, maka semakin baik usaha tersebut (Suparno dan Maharani, 2017). Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

Rumus:

$$BEP = \frac{Biaya\ tetap\ (Rp)}{harga\ jual\ per\ unit - \frac{(Total\ biaya\ variabel)}{jumlah\ produksi}}$$

$$BEP\ Rupia = \frac{Biaya\ Tetap}{Harga\ jual\ Per\ Unit - Biaya\ Variabel\ Per\ Unit} xHarga\ Per\ unit$$

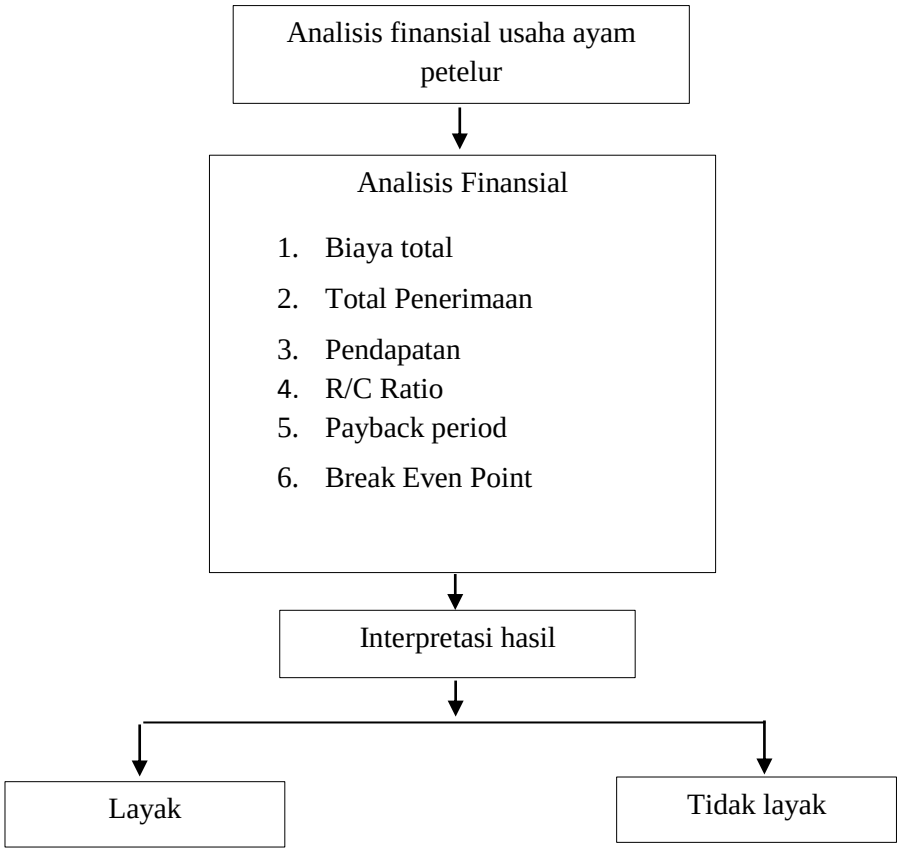
2.2 Penelitian terdahulu

1. Hasil penelitian yang dilakukan (Muhammad dkk., 2017) dengan judul "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur Pada CV.Taufik Nur Di Kota Palu". Usaha peternakan ayam kampung pada CV.Taufik Nur layak secara finansial untuk dijalankan berdasarkan kritria-kriteria penialaian kelayakan yaitu *Net Present Value (NPV), Internal Rate of*

Return (IRR), Net B/C dan *Payback Period*, dan Sensitivitas. CV. Taufik Nur memperoleh nilai NPV sebesar Rp. 3.124.341.000, nilai net B/C sebesar 7,64, nilai IRR sebesar 37,12 persen lebih besar dari tingkat *discount rate* yang ditentukan, dan PP berada sebelum masa proyek berakhir yaitu 2 tahun 8 bulan. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam petelur pada CV. Taufik Nur masih tetap layak dijalankan dan mendapatkan keuntungan walaupun terjadi penurunan produksi sebesar 15 persen dan Kenaikan harga pakan konsentrat sebesar 37 persen.

2. Rahmi dkk., 2018) Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Provinsi Sumatera Barat (Studi Kasus Pada Usaha Ayam Petelur Jaka Farm, Kubang Tungkek) Studi kasus Berdasarkan analisa finansial terlihat bahwa usaha usaha peternakan ayam ras petelur ini memberikan manfaat NPV sebesar Rp. 976,554,933.93,- dengan 13 IRR 104,5% dan Net B/C ratio 1,28 kali dengan umur proyek selama 10 tahun. Usaha peternakan ini akan lebih memberikan nilai ekonomi jika dilaksanakan dalam areal lahan yang lebih besar dan waktu lama.
3. Hasil penelitian yang dilakukan (Saragih dkk., 2022) dengan judul "Analisis Kelayakan Finansial Usaha Ternak Ayam Ras Petelur Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan". Usaha ternak ayam ras petelur di Takihara Farm telah menguntungkan, sehingga layak untuk diajalankan dan diusahakan, berdasarkan kriteria *Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR),, Gross B/C, Net B/C, dan Payback Period*. Berdasarkan hasil analisis sensitivitas, apabila terjadi kenaikan biaya produksi sebesar 10,73 persen, dan penurunan harga jual telur ayam ras sebesar 12,44 persen, usaha ternak ayam ras petelur di Takihara Farm tetap layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 1 kerangka konseptual